



Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda terhadap Keberlanjutan Sektor Pertanian

Factor Analysis of the Determining Youth Interest in Agricultural Sector

Meitry Firdha Tafarini^{1*)}; Maulidia Tri Yuliani¹⁾; Azqia Wardani¹⁾, Yulia Sari¹⁾; Etika Fuji Lestari¹⁾; Ade Ilham Pamungkas Susilo¹⁾; Fadila Amelia¹⁾; and Gugun Manurung¹⁾

¹⁾Department Socio Economic of Agriculture, Faculty of Agriculture, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia

Email korespondensi: meitrytafarini@gmail.com

Email Penulis: adeilhampamungkas@gmail.com, maulidiauly@fp.unsri.ac.id, azqia wrd ni@gmail.com, yuliasari@fp.unsri.ac.id, etikafujiles@fp.unsri.ac.id

Telepon/HP: 081373708331 Penulis-1, 082178083997 Penulis-4, 085378160258 Penulis-5, 082112443416 Penulis-6, 082279990653 Penulis-7

ABSTRACT

The youth have a strategic role to play in driving the progress of the agricultural sector. Their interest in agriculture has become a critical concern for the continuity of this sector. This study aims to identify the factors determining youth interest in the agricultural sector. The respondents of this study comprised 50 individuals aged 14 to 29 years. The research use scoring methods and statistical analysis using logistic regression. The results show that youth interest in the agricultural sector is influenced by age, gender, opportunities, and challenges within the sector. Older respondents demonstrated a higher interest in agriculture. Male youth exhibited greater interest compared to female youth. Furthermore, the availability of opportunities within the agricultural sector was positively associated with youth interest. Conversely, an increase in challenges within the sector led to a decline in youth interest in agriculture.

Keywords: youth generation, digitalization, interest, agriculture

ABSTRAK

Generasi muda memiliki peran strategis untuk mendorong kemajuan sektor pertanian. Minat mereka pada sektor pertanian menjadi perhatian serius terhadap kelangsungan sektor pertanian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda pada sektor pertanian. Responden pada penelitian ini adalah generasi muda berusia 14 - 29 tahun sebanyak 50 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skoring dan analisis statistik menggunakan regresi logit. Hasil menunjukkan bahwa minat generasi muda terhadap sektor pertanian ditentukan oleh usia, jenis kelamin, peluang yang ada, serta tantangan yang akan di hadapi dalam sektor pertanian. Semakin tinggi usia maka minat generasi muda semakin tinggi dalam sektor pertanian. Pemuda laki-laki memiliki minat yang lebih tinggi daripada pemuda perempuan. Semakin banyak peluang yang ada di dalam sektor pertanian maka semakin tinggi minat generasi muda pada sektor pertanian. Sedangkan, semakin besar tantangan yang ada di sektor pertanian membuat minat generasi muda turun pada sektor pertanian.

Kata Kunci: generasi muda, digitalisasi, minat, pertanian

INTRODUCTION

Sektor pertanian mempunyai andil penting untuk mendukung kemajuan pembangunan Indonesia. Pertanian berkontribusi sebagai sumber devisa bagi negara, serta berperan substansial dalam memenuhi keperluan pangan, menyediakan bahan mentah guna industri, serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan SDM, teknologi yang berkualitas, kompetitif dan memiliki komitmen dalam menunjang sektor pertanian yang sukses dalam mendukung pembangunan pertanian yang berkesinambungan [1]. Proses pertumbuhan penduduk di Indonesia yang semakin meningkat dan pergantian angkatan tenaga kerja berusia tua ke generasi usia yang lebih muda mengisyaratkan keharusan adanya regenerasi tenaga kerja khususnya pada sektor pertanian yang menjadi sektor penyedia kebutuhan pangan dan penunjang kehidupan masyarakat. Merosotnya angka proporsi dan presentase pekerja angkatan muda dapat berpengaruh terhadap penurunan produktivitas pekerja di sektor pertanian [2].

Generasi muda memiliki peran yang strategis untuk mendorong kemajuan dan memperkembangkan bidang pertanian. Tetapi, penurunan minat serta keterlibatan mereka pada bidang pertanian menjadi perhatian serius yang dapat mempengaruhi kelangsungan bidang pertanian. Kejadian ini berdampak pada regenerasi pertanian dan keamanan pangan di masa mendatang. Minat serta kontribusi yang rendah ini perlu mendapat perhatian [3]. Meskipun kontribusi generasi muda dalam pertanian telah diakui, masih terdapat hambatan yang menghalangi keterlibatan mereka secara optimal. Beberapa masalah yang muncul antara lain kurangnya akses terhadap teknologi, minimnya peluang pendidikan dan pelatihan, serta tantangan struktural dalam penerapan pengetahuan modern dalam konteks pertanian tradisional [4].

Menurunnya jumlah pekerja muda pada sektor pertanian menjadi tantangan utama, di mana sejumlah pemuda lebih banyak memilih pekerjaan pada sektor non-pertanian. Mereka sering kali memiliki persepsi negatif terhadap profesi petani yang dianggap kurang menjanjikan dibandingkan dengan peluang di bidang lain. Ketidakpastian pendapatan dan kurangnya akses terhadap teknologi modern juga menjadi penghalang untuk generasi muda dalam berkontribusi di sektor pertanian. [5].

Menurut literatur studi memberikan laporan generasi muda tidak cukup memiliki ketertarikan dalam menekuni bisnis pertanian. Generasi muda mempunyai minat yang rendah dalam berkegiatan di sektor pertanian. Begitu juga mayoritas orang tua tidak cukup memberikan dukungan minat kepada anaknya untuk berprofesi sebagai petani [6]. Sudah diketahui jika pertanian di Indonesia sekarang ini tengah terjadi penuaan. Generasi muda perlu memiliki motivasi terhadap bidang pembangunan pertanian, agar generasi muda dapat dijadikan sebagai penggerak pertanian di Indonesia. Struktur demografi yang berubah di Indonesia terlihat tidak cukup memberikan keuntungan dan menjadi persoalan ketenagakerjaan pada sektor pertanian. Hal itu dapat memberikan pengaruh penuaan petani. Meskipun di sisi lain Indonesia memerlukan petani produktif dalam mengoptimalkan produksi pangan [7]. Dengan adanya generasi muda yang menekuni usaha dibidang pertanian ini dapat membuat sektor pertanian berkembang lebih baik dalam memproduksi pangan dan meningkatkan produktivitas produk pertanian.

Generasi muda saat ini kurang memahami dan tidak terlalu memiliki ketertarikan pada sektor pertanian. Hingga kini, pembangunan pertanian di Indonesia tidak cukup mengindikasikan perolehan yang optimal, terutama apabila dilihat dari kesejahteraan petani dan sumbanganya terhadap pendapatan nasional [8]. Citra pertanian yang buruk, banyak generasi muda yang

menganggapnya sebagai profesi yang kurang terhormat dan kurang bergengsi. Selain itu, ketidakpastian hasil dan tantangan dalam praktik pertanian juga berkontribusi terhadap rendahnya minat. Serta kurangnya dukungan eksternal, seperti kegiatan penjangkauan dan kebijakan pemerintah yang tidak memadai, semakin memperburuk situasi [9].

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendorong generasi muda pada sektor pertanian yaitu melalui penggunaan teknologi. Digitalisasi pertanian yang membuat generasi muda dapat terlibat dalam aktivitas pertanian menggunakan teknologi modern. Pembuatan aplikasi pertanian yang memudahkan manajemen usaha tani, pemanfaatan sensor untuk pemantauan tanaman, menjadikan pertanian menarik bagi generasi yang tumbuh di era digital. Dengan memasukkan unsur teknologi dalam kegiatan pertanian, generasi muda dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan produktivitas di sektor pertanian [10]. Tujuan studi yang dilaksanakan adalah guna melaksanakan identifikasi berbagai faktor yang mengurangi minat generasi muda pada sektor pertanian di Indonesia. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan informasi terkait faktor yang menjadi penyebab penurunan minat generasi muda terhadap sektor pertanian di Indonesia. Informasi yang diberikan diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan minat generasi muda terhadap perannya dalam mendorong kerjasama pada pemerintah, lembaga pendidikan, serta sektor swasta untuk melakukan penyediaan akses teknologi dan pelatihan. Sehingga, generasi muda diharapkan dapat berkontribusi aktif sebagai motor penggerak untuk pertanian ketahanan pangan.

RESEARCH METHOD

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *purposive random sampling* dengan mengambil responden generasi muda yang dapat dikatakan juga dengan generasi Z bahasa gaulnya adalah generasi sekarang. Karakteristik responden berusia 14 hingga 29 tahun di Kota Palembang. Jumlah responden sebanyak 50 orang.

Pengumpulan data menggunakan penyebaran angket secara online yang berisi pernyataan terkait minat dan kontribusi generasi muda terhadap sektor pertanian.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket online yang berisi pernyataan sebanyak 10 pernyataan yang terdiri dari lima indikator potensi dan lima indikator tantangan. Pernyataan tersebut diukur dengan skala 1 sampai dengan 5. Berikut instrumen yang diajukan.

Tabel 1. Daftar Pernyataan untuk mengukur Indikator Potensi dan Tantangan terhadap Minat Generasi Muda dalam Sektor Pertanian

No	Indikator Potensi	Indikator Tantangan
1	Sektor pertanian kini menjadi peluang menarik untuk generasi muda	Rendahnya pendapatan di sektor pertanian menjadi alasan penurunan minat
2	Sektor pertanian memiliki peluang besar untuk memberikan pendapatan yang stabil	Stigma bahwa bekerja di sektor pertanian tidak bergengsi mempengaruhi minat generasi muda
3	Pendidikan atau pelatihan di bidang pertanian berperan penting dalam meningkatkan minat generasi muda	Akses terhadap teknologi modern yang kurang memadai di sektor pertanian menjadi alasan penurunan minat
4	Adanya dukungan pemerintah seperti akses lapangan kerja bagi lulusan pertanian dapat meningkatkan minat generasi muda	Kondisi kerja yang berat di sektor pertanian menjadi faktor penurunan minat
5	Penggunaan teknologi seperti alat dan mesin pertanian modern dalam mendukung minat generasi muda	Keadaan iklim dan cuaca yang tidak menentu (kemarau dan banjir) mempengaruhi minat generasi muda

Keterangan:

- 1 = Sangat tidak setuju
- 2 = Tidak setuju
- 3 = Cukup setuju
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

Metode dalam mengambil sampel pada studi yang dilaksanakan mempergunakan metode survei. Pengambilan sampel dilakukan melalui pengumpulan data yang di isi oleh generasi muda sebanyak 40 responden yang harus melakukan pengisian kuesioner. Responden ini merupakan generasi muda Generasi yang lahir dari tahun 1995-2010 yaitu generasi Z yang merupakan generasi yang tumbuh bersama akses internet dan teknologi digital sudah ada [12]. [13]. Jadi, survei ini melibatkan Generasi Z. Analisis data survei tersebut menggunakan analisis deskriptif guna mendeskripsikan karakteristik responden menurut kriteria umur, pendidikan dan minat generasi muda pada sektor pertanian.

Metode Analisis Data

Studi yang dilaksanakan mempergunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang memiliki tujuan dalam menganalisis pandangan serta minat generasi Z pada profesi di bidang pertanian, dengan menggunakan ranking sebagai alat ukur persepsi terhadap minat generasi muda dalam keberlanjutan sektor pertanian. Data disajikan dalam bentuk tabel analisis dan faktor yang mendorong atau menghambat minat generasi Z berdasarkan wawancara dan pengisian kuesioner. Namun hasil akhirnya tetap kualitatif karena penekanannya pada pemahaman mendalam terhadap pandangan generasi.

Studi ini menggunakan metode survei melalui kuesioner berupa angket online yang memiliki tujuan dalam mengumpulkan informasi dari responden serta menganalisisnya dalam bentuk tabel dan hasil analisis akan diinterpretasikan. Data yang dihasilkan dapat berupa seperti persentase tingkat minat terhadap pertanian dan status pekerjaan. Semuanya disajikan dalam bentuk berupa angka yang diolah untuk memberikan gambaran minat generasi Z terhadap keberlanjutan sektor pertanian.

Pengukuran pada indikator potensi dan tantangan yang berpengaruh terhadap minat di sektor pertanian digunakan metode skoring. Jawaban responden dikategorikan dalam interval kelas dengan rumus :

$$NR = NST - NSR$$

$$PI = NR : JIK$$

Dimana :

NR : Nilai range

NST : Nilai skor tertinggi

NSR : Nilai skor terendah

PI : Panjang Interval

JIK : Jumlah interval kelas

Perhitungan untuk membuat interval kelas komponen adalah :

$$\text{NST} = (2 \text{ indikator} \times 5 \text{ pertanyaan} \times \text{bobot pertanyaan} (5)) = 50$$

$$\text{NSR} = (2 \text{ indikator} \times 5 \text{ pertanyaan} \times \text{bobot pertanyaan} (1)) = 10$$

Perhitungan total interval kelas :

$$\begin{aligned} \text{NR} &= \text{NST} - \text{NSR} \\ &= 50 - 10 \\ &= 40 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{PI} &= \text{NR} : \text{JIK} \\ &= 40 : 5 \\ &= 8 \end{aligned}$$

Perhitungan untuk membuat interval kelas per indikator adalah :

$$\text{NST} = (5 \text{ pertanyaan} \times \text{bobot pertanyaan} (5)) = 25$$

$$\text{NSR} = (5 \text{ pertanyaan} \times \text{bobot pertanyaan} (1)) = 5$$

Perhitungan interval kelas per indikator :

$$\begin{aligned} \text{NR} &= \text{NST} - \text{NSR} \\ &= 25 - 5 \\ &= 20 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{PI} &= \text{NR} : \text{JIK} \\ &= 20 : 5 \\ &= 4 \end{aligned}$$

Perhitungan untuk membuat interval kelas tiap pertanyaan adalah :

$$\text{NST} = (1 \text{ pertanyaan} \times \text{bobot pertanyaan} (5)) = 5$$

$$\text{NSR} = (1 \text{ pertanyaan} \times \text{bobot pertanyaan} (1)) = 1$$

Perhitungan total interval kelas :

$$\begin{aligned} \text{NR} &= \text{NST} - \text{NSR} \\ &= 5 - 1 \\ &= 4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{PI} &= \text{NR} : \text{JIK} \\ &= 4 : 5 \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengolahan tersebut, maka nilai interval kelas pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Interval Kelas dan Kriteria

No	Nilai Interval Kelas (skor total)	Nilai kelas (per indikator)	Kriteria
1	$10,00 \leq x \leq 18,00$	$5,00 \leq x \leq 9,00$	Sangat tidak setuju
2	$18,00 < x \leq 26,00$	$9,00 < x \leq 13,00$	Tidak setuju
3	$26,00 < x \leq 34,00$	$13,00 < x \leq 17,00$	Cukup setuju
4	$34,00 < x \leq 42,00$	$17,00 < x \leq 21,00$	Setuju
5	$42,00 < x \leq 50,00$	$21,00 < x \leq 25,00$	Sangat setuju

Selanjutnya untuk menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi minat generasi muda terhadap keberlanjutan pertanian dilakukan analisis statistik menggunakan Regresi logit. Dengan variabel dependen (Y) minat dan untuk variabel indepen yaitu (X_1) jenis kelamin, (X_2) usia, (X_3) potensi dan (X_4) tantangan. Maka model regresi untuk penelitian ini akan berbentuk, sebagai berikut:

$$\text{Logit } (Y) = \ln (Y/1-Y) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan:

Y : Minat (0 = tidak berminat, 1= berminat)

β : konstanta

X₁ : Jenis kelamin (0= Perempuan, 1= Laki-laki)

X₂ : Usia (Tahun)

X₃: Indikator Potensi ((bagaimana variabel ini diambil, dihitung dan dianalisis ? apa kaitannya dengan tabel 1) (

X₄ : Indikator Tantangan

RESULT AND DISCUSSION

Potensi dan tantangan yang mempengaruhi minat generasi muda terhadap sektor pertanian diukur menggunakan masing-masing lima pernyataan pada tabel 1. Hasil analisis potensi dan tantangan dapat dilihat pada tabel 3 berikut. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa lima puluh responden menyatakan mereka setuju bahwa potensi dan tantangan yang ada memiliki pengaruh terhadap minat mereka terhadap sektor pertanian. Data tersebut disimpulkan berdasarkan hasil total skor yang diperoleh yaitu 19.6 dan 19.8. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ismatullah, 2022) yang menyatakan bahwa tantangan yang dihadapi oleh generasi muda mempengaruhi minatnya dalam usaha tani padi di Desa Campagaya.

Tabel 3. Hasil Skoring Analisis Pengaruh Potensi dan Tantangan terhadap Minat Generasi Muda dalam Sektor Pertanian

No	Indikator pernyataan	Skor total
1	Potensi	19.6
2	Tantangan	19.8

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda terhadap Sektor Pertanian

Berdasarkan analisis yang dilakukan melalui asumsi uji dan model regresi logistik yang dilakukan didapatkan hasil, sebagai berikut :

1. Asumsi Uji

Hasil uji omnibus penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4 berikut

Tabel 4. Uji Omnibus pada Koefisien Model

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	62.013	4	.000
	Block	62.013	4	.000
	Model	62.013	4	.000

Berdasarkan Tabel 4. Menampilkan nilai Sig. (0,042) < alfa (0,005) yang berarti model ini secara simultan berpengaruh signifikan. Semua variabel independen baik dari jenis kelamin, usia, potensi dan tantangan secara bersama-sama mempengaruhi signifikan terhadap variabel dependen yaitu minat generasi muda terhadap sektor pertanian. Hasil uji model summary dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Model Summary (Nagelkerke R Square)

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	7.221 ^a	0.535	0.713

a. Estimation terminated at iteration number 12 because parameter estimates changed by less than .001.

Dari tabel 5 diatas , model regresi logistik yang digunakan memiliki kecocokan yang baik dengan data, seperti yang ditunjukkan oleh nilai Nagelkerke $R^2 = 0.713$, yang berarti sekitar **71.3%** variasi dalam minat generasi muda terhadap sektor pertanian dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model ini. Hasil uji *Hosmer dan Lemeshow* dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6 . Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.475	8	0.943

Berdasarkan hasil Tabel 6. Nilai Sig. (0,943) > alfa (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi logistik yang dinilai memiliki kesesuaian yang baik dengan data. Hasil ini ($p > 0,05$) berarti bahwa prediksi model konsisten dengan data yang diamati. Selain itu, dilihat dari nilai chi square sebesar 1,475 menunjukkan kesesuaian yang baik untuk model regresi logistik yang dinilai. Prediksi model

telah selaras dengan baik dengan data yang diamati dan memberikan keyakinan pada kemampuan prediktif model.

2. Model Regresi Logistik

Tabel 7. Model Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	0.951	5.525	5.569	1	0.018**	2.588
	X2	0.904	1.228	3.173	1	0.075*	2.469
	X3	4.837	3.368	5.812		0.016**	6.131
	X4	- 3.392	2.640	4.842		0.028**	2.734
	Coi	-					
nstant	187.862	144.937	1.090		0.170	0.001	

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Keterangan:

** signifikan pada $\alpha = 5\%$

* signifikan pada $\alpha = 10\%$

Berdasarkan Tabel 7. Menunjukkan hasil Koefisien X1 sebesar 0.951 menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara X1 dan probabilitas mendukung sektor pertanian. Nilai Sig. yang lebih kecil dari alfa 0.05 > (0.018) menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik. Artinya, variabel X1 berpengaruh secara signifikan terhadap minat generasi muda terhadap sektor pertanian. Koefisien X2 sebesar 0.904 menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara X2 dan probabilitas mendukung sektor pertanian. Nilai Sig. yang lebih kecil dari 0.10 (0.075) menunjukkan bahwa pengaruh X2 terhadap variabel dependen signifikan. Meskipun demikian, odds ratio (Exp(B)) sebesar 2.469 menunjukkan bahwa jika X2 meningkat, kemungkinan mendukung minat di sektor pertanian hampir dua kali lebih besar. Koefisien X3 yang sebesar 4.837 menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang cukup kuat antara X3 dan minat mendukung sektor pertanian. Nilai Sig. yang lebih kecil dari 0.05 (0.016) menunjukkan bahwa pengaruh X3 signifikan secara statistik, nilai odds ratio yang tinggi (6.131) mengindikasikan bahwa jika X3 meningkat, kemungkinan mendukung sektor pertanian akan meningkat drastis. Koefisien X4 sebesar 3.392 menunjukkan bahwa variabel ini juga berhubungan positif dengan minat mendukung sektor pertanian. Nilai Sig. yang lebih kecil dari 0.05 (0.028) menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik. Nilai odds ratio (Exp(B)) sebesar 2.734 menunjukkan bahwa peningkatan X4 dapat meningkatkan kemungkinan mendukung sektor pertanian lebih dari 2 kali lipat,

karena signifikansi dari setiap variable sudah tercapai, pengaruh ini dapat dianggap valid secara statistik.

Hasil regresi logit ini memberikan hasil bahwa keempat variabel yang digunakan memberikan hasil yang signifikan terhadap variabel dependent. Artinya, minat generasi muda terhadap sektor pertanian dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, potensi dan tantangan yang digunakan sebagai variabel terikat dalam penelitian ini.

Pembahasan

Secara keseluruhan yang terjadi di Indonesia yaitu penurunan minat generasi muda terhadap sektor pertanian [14]. Hal ini dikarenakan pandangan mengenai aktivitas bisnis pertanian dan nasib petani yang begitu suram [15]. Pergeseran regenerasi pada sektor pertanian yang melamban dan prosentasenya yang semakin kecil merupakan urgensi dalam keberlanjutan sektor pertanian di Indonesia. Hal tersebut dapat menyebabkan penurunan pada efektivitas dan efisiensi sektor pertanian, kelangkaan tenaga kerja dan upah yang dapat melambung naik [16]. Regenerasi menjadi sangat krusial sebab pertanian merupakan sektor kunci untuk memenuhi keperluan pangan di Indonesia [17]. Bidang pertanian menjadi pihak yang memasok bahan pangan untuk individu berpotensi tidak akan terjadi perkembangan dikarenakan generasi muda yang menjadi generasi yang memiliki banyak ide sangat sedikit masuk ke sektor pertanian. Tidak mengalami perkembangan pada bidang pertanian kemudian berdampak terhadap penurunan jumlah bahan pangan yang diperoleh yang kemudian membuat hasil produksi bahan pangan sedikit [18]. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih dalam tentang penyerapan tenaga kerja bidang pertanian terhadap Generasi Z agar dapat mempertahankan trend positif dalam pertumbuhan ekonomi serta kaitannya dalam keterlibatan faktor spasial untuk menjaga stabilitas pangan [19].

Ketertarikan generasi muda pada pertanian ditentukan oleh sejumlah faktor internal, seperti kepribadian dan motivasi juga faktor eksternal, seperti ekonomi keluarga dan kondisi lingkungan [20]. Terdapat lima kelompok faktor yang dapat mempengaruhi keputusan dalam pindah pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor nonpertanian, yakni karakteristik individu (umur, pendidikan, pengalaman, jenis kelamin, status perkawinan, dan suku bangsa), karakteristik keluarga (jumlah anak, umur anak, dan ukuran keluarga), karakteristik usaha pertanian (ukuran penguasaan lahan, ukuran usaha tani, output pertanian, sistem usahatani, dan produktivitas pertanian), karakteristik

finansial (pendapatan di luar pekerjaan, subsidi pertanian, manfaat sosial, dan pendapatan tidak tetap), dan karakteristik lokasi dan pasar tenaga kerja (tingkat penyerapan tenaga kerja, akses terhadap pekerjaan, kepadatan penduduk, urbanisasi, dan lokasi wilayah) [21]. Faktor lainnya seperti, pemasukan dan lingkungan sosial yang banyak generasi muda tidak bersedia berprofesi sebagai petani sebab menganggap bidang pertanian tidak cukup menjanjikan dari faktor pemasukannya. Kebanyakan para pemuda memutuskan untuk pergi ke kota untuk memperoleh pekerjaan yang memiliki pendapatan yang lebih besar sebab mereka berfikir sektor industri yang lebih maju dan luasnya lapangan pekerjaan yang berada di kota membuat para pemuda tersebut bertekad untuk pergi ke kota [22]. Kemudian lingkungan dapat berpengaruh secara sosial terhadap generasi muda dan minat pada pertanian sebab generasi muda dapat mengidentifikasi serta belajar langsung berkaitan dengan usaha tani dari lingkungannya dimana ia tinggal. Berikutnya faktor yang menentukan minat pemuda pada bisnis pertanian yaitu dorongan pemerintah serta apresiasi terhadap petani sekarang ini, yang mengakibatkan individu tidak berminat dalam bekerja pada bidang pertanian [23]. Penyerapan tenaga kerja di suatu daerah tidak hanya dipengaruhi oleh keadaan daerah tersebut tetapi juga oleh keadaan daerah di sekitarnya [24]. Untuk menjamin sektor pertanian Indonesia akan bertahan, diperlukan upaya terpadu untuk mengatasi hal-hal yang menghambat minat generasi muda. Regenerasi tenaga kerja dapat dicapai melalui dukungan pemerintah yang lebih besar, peningkatan kesejahteraan petani, penghargaan terhadap profesi pertanian, dan pengembangan lingkungan yang aman. Sektor pertanian dapat ditetapkan menjadi pilar pemenuhan kebutuhan pangan negara dan menarik generasi muda dengan pendekatan yang tepat. Oleh karena itu penting untuk merancang program-program inovatif yang menarik agar generasi muda dapat melihat peluang dan sektor pertanian sebagai sektor yang berkarir dan berkelanjutan.

Persepsi adalah sebuah reaksi atau tanggapan langsung yang asalnya dari sebuah hal atau respon seseorang terhadap sejumlah hal yang melibatkan pengolahan informasi yang diterima dengan panca indra. Pandangan mampu memberikan dampak pada seseorang untuk berperilaku [25]. Pandangan generasi muda pada profesi di bidang pertanian diklasifikasikan menurut persepsi pada jenjang pendidikan, jenis kelamin dan dampak lingkungan sosial serta keluarga.

Minat generasi muda ditentukan beberapa sejumlah faktor yang mendukung maupun menurunkan minat dalam bekerja di sektor pertanian. Faktor yang menarik minat generasi milenial dari jumlah yang paling tinggi ialah dukungan

dari keluarga, kemungkinan produksi serta harga pasar yang mengalami peningkatan dan perkembangan teknologi dalam sektor pertanian, informasi, serta komunikasi. Sementara faktor yang menurunkan minat yaitu tidak cukupnya modal bisnis pertanian, tidak cukupnya pengetahuan pada sektor pertanian, risiko kegagalan bisnis serta penilaian jika pekerjaan pada sektor pertanian tidak bergensi. Dalam hal tersebut menunjukkan bahwa faktor yang menurunkan minat generasi milenial lebih banyak dibandingkan faktor yang mendorongnya [26].

Sejumlah pemuda memiliki kesediaan dalam bekerja pada sektor pertanian jika diberikan bantuan modal bisnis sebab menilai pekerjaan pada bidang pertanian serta non-pertanian keduanya memerlukan tenaga yang besar [27]. Memberikan akses permodalan dan pelatihan yang relevan sangat penting untuk meningkatkan partisipasi milenial di sektor pertanian dan menjamin keberhasilan usaha pertanian di masa depan.

Kurangnya pengetahuan di sektor pertanian dapat menurunkan minat generasi milenial yang memiliki persentase sebesar 33%. Pemahaman mengenai pertanian tidak dimasukkan pada mata kuliah muatan lokal mulai dari SD hingga SMA maupun SMK pertanian. Bahkan jika pada umumnya pedesaan didukung oleh bisnis pertanian. Sehingga, pemahaman mengenai pertanian asalnya dari pendidikan dari pengalaman keluarga, dari lingkungan sosial serta pelatihan dari sosialisasi pertanian atau yang lain. Faktor ini berkaitan pada risiko kebangkrutan yang merupakan risiko jika pemahaman teknis budidaya, terlebih untuk pemberantasan penyakit, tidak cukup memadai. Demikian juga untuk mengolah hasil pertanian memerlukan tenaga ahli meskipun akses informasi di jaringan mudah didapat [28].

Faktor utama yang menentukan rendahnya minat generasi muda bisa dilakukan identifikasi dari jenjang pendidikan yang tinggi yang mana responden yang memiliki jenjang pendidikan lebih tinggi lebih berpotensi mempunyai minat yang rendah pada pertanian. Dan juga, terdapat faktor lain yang ikut mempengaruhi menurunnya minat generasi muda yaitu terdapatnya lapangan pekerjaan di bidang non-pertanian, contohnya di pabrik atau industri garmen. Generasi muda sekarang ini berpikir jika pertanian yaitu pekerjaan yang menyebabkan kelelahan serta kebosanan, supaya memperoleh uang yang memuaskan individu membutuhkan melakukan pekerjaan dengan panas-panasan, hujan-hujan, dan juga perlu menanti dengan waktu yang panjang dalam memperoleh hasil panen [29].

Hal ini mengindikasikan jika keberadaan pekerjaan alternatif di bidang lain mungkin menarik bagi responden yang mungkin menganggap sektor pertanian

tidak menawarkan potensi atau imbalan yang menarik. Meskipun demikian kita dapat mempunyai pengalaman di bidang pertanian hal ini tidak cukup menjamin bahwa akan menjadi petani atau bekerja di sektor pertanian. Dengan adanya pemahaman ini, beberapa langkah dapat diusulkan dalam menambah peningkatan minat serta kontribusi di sektor pertanian. Contohnya pengembangan program pendidikan pertanian yang menarik sehingga masyarakat dapat tertarik dan ikut serta, kampanye yang bertujuan dalam menambah peningkatan kesadaran terhadap adanya kesempatan karir di bidang ini, serta usaha dalam membuat lapangan pekerjaan yang menarik di sektor pertanian [30]. Oleh karena itu, diperlukanya kolaborasi antara, institusi pendidikan, pemerintah, maupun sektor swasta dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karir di bidang pertanian.

Produktivitas pada regenerasi pertanian di generasi muda di desa telah berkurang seiring dengan perkembangan zaman digitalisasi saat ini. generasi muda zaman sekarang kebanyakan terjun ke pekerjaan selain sektor pertanian dengan di pengaruhi oleh kemajuan pada era globalisasi dan digitalisasi[31]. Faktor pendorong mobilitas pemuda tani dari pedesaan ke perkotaan dan lebih cenderung memiliki pilihan menjadi pekerja di luar negeri sebab keadaan kehidupan sosial ekonomi yang melemah serta pendidikan yang memiliki keterbatasan. Keluarga menjadi tidak dapat mencukupi keperluan hidupnya, oleh karena itu terdapat kecenderungan yang membuat anak-anaknya merantau ke luar kota[32].

Pertanian adalah bidang yang berpotensi dalam diperkembangkan, tetapi belum didukung oleh sumber daya manusia yang memadai bahkan cenderung mengalami penurunan minat (degenerasi) karena pendapatan sektor pertanian yang kurang menjanjikan. Sektor pertanian yang masih dianggap rendah oleh generasi sekarang menyebabkan minat untuk masuk ke bidang pertanian menjadi turun[33]. Selain itu juga, yang mempengaruhinya dapat berupa status sosial, sumber daya lahan, bantuan pemerintah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat[34]. Untuk mengatasi tantangan ini diperlukan upaya antara pemerintah, lembaga pendidikan dan sektor untuk menciptakan program-program yang menarik dan mendukung pengembangan keterampilan dan pengetahuan generasi muda di sektor pertanian.

Mobilitas yang dilakukan oleh pemuda dari sektor pertanian menjadi sektor industri dipengaruhi oleh faktor sosial dan ekonomi. Tingginya minat generasi muda terhadap industri, perdagangan, pertambangan, sektor jasa dan lain sebagainya[35]. Rendahnya minat generasi muda terhadap aktivitas pertanian karena memiliki lahan yang sempit, waktu bertanam tidak menentu, dan hasil

yang cenderung kepada tanaman padi serta harga hasil panen berfluktuasi[36]. Hal ini menunjukkan perlunya mengerahkan upaya untuk menarik sektor pertanian melalui inovasi, pendidikan dan dukungan politik yang mungkin menciptakan peluang yang lebih baik bagi generasi muda di bidang ini.

Fenomena menurunnya minat pemuda untuk bekerja di sektor pertanian mempunyai konsekuensi bagi keberlanjutan sektor pertanian di masa yang akan datang. Pendapatan orang tua dari hasil usaha tani juga dapat mempengaruhi minat pemuda yang berkeinginan atau tidak untuk meneruskan usaha tani dari orang tua mereka[37]. Fenomena tersebut dapat menyebabkan berkurangnya tenaga kerja muda di sektor pertanian dikarenakan keinginan anak muda untuk bekerja di luar pertanian yang dinilai lebih menguntungkan[38]. Oleh karena itu penting untuk menciptakan strategi yang menarik minat generasi muda di sektor pertanian, dengan meningkatkan pendapatan, dengan mengakses teknologi dengan menawarkan pelatihan yang relevan sehingga mereka menganggap pertanian sebagai hal yang menjanjikan. dan pilihan karir yang berkelanjutan.

Ketertarikan generasi muda terhadap pertanian dipengaruhi oleh unsur eksternal (ekonomi keluarga dan kondisi lingkungan) maupun unsur internal (motivasi dan kepribadian). Generasi muda yang baru lulus dari bangku sekolah menengah atas belum memiliki pekerjaan tetap dan mencoba beragam pekerjaan yang akan dipilih secara tetap[39]. Sebagian besar generasi muda bekerja sebagai karyawan pabrik atau di luar sektor pertanian yang dinilai lebih menguntungkan[40]. Untuk mengatasi fenomena tersebut maka perlu upaya antara pemerintah, lembaga pendidikan dan pemangku kepentingan industri untuk menciptakan program-program yang menarik dan relevan, sehingga generasi muda dapat melihat peluang-peluang yang ada di bidang pertanian. sektor ini sebagai alternatif karir yang menjanjikan.

KESIMPULAN

Generasi muda memiliki peran strategis untuk mendorong kemajuan sektor pertanian, dari hasil analisis diatas maka faktor faktor yang mempengaruhi minat generasi muda dalam sektor penelitian teridentifikasi dari faktor umur, jenis kelamin, potensi dan tantangan yang signifikan. Minat pemuda terhadap sektor pertanian dipengaruhi oleh empat faktor yaitu umur, jenis kelamin, potensi dan tantangan yang ada di sektor pertanian. Semakin bertambah umur maka semakin besar minat generasi muda pada sektor pertanian. Generasi muda dengan jenis kelamin laki-laki memiliki minat yang lebih tinggi terhadap sektor

pertanian daripada generasi muda perempuan. Semakin besar potensi yang ada di sektor pertanian maka semakin besar minat generasi muda dalam sektor pertanian. Sedangkan tantangan memiliki pengaruh negatif terhadap minat generasi muda dalam sektor pertanian, semakin kecil tantangan yang ada di sektor pertanian maka semakin tinggi minat generasi muda pada sektor pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. M. Qudrotulloh, E. Sumarsih, H. Nuryaman, N. R. Mutiarasari, and T. Hardiyanto, "Persepsi Petani Muda Terhadap Wirausaha di Sektor Pertanian (Studi Kasus Pada Petani Muda di Desa Tenjonagara)," *Jurnal Agribisnis dan Teknologi Pangan*, vol. 2, no. 2, pp. 124–135, 2022.
- [2] M. W. Firdaus, M. Hayati, and T. R. D. A. Nugroho, "Peran dan Kontribusi Generasi Muda Dalam Pembangunan Pertanian Indonesia," *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, vol. 7, no. 4, pp. 1521–1527, 2023.
- [3] F. Rozci, D. Dewi, and A. Oktaviani, "Analisis Penyebab Menurunnya Minat dan Partisipasi Generasi Muda dalam Sektor Pertanian," *Jurnal Ilmiah Manajemen Agribisnis*, vol. 11, no. 1, pp. 48–56, 2023.
- [4] A. U. Nuha, Z. Rozaki, R. Wulandari, and C. W. Aminah, "Kontribusi Generasi Muda Terhadap Masa Depan Pertanian Indonesia," *Department of Agribisnis, Faculty of Agriculture, University Muhammadiyah Yogyakarta*, pp. 76–82, 2020.
- [5] S. H. Susilowati, "Fenomena Penuaan Petani dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian," *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*, vol. 34, no. 1, pp. 35–55, 2016.
- [6] I. Hartini, "Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Mendukung Keberlanjutan Agribisnis Petani Muda Di Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat," *Jurnal Ilmu Pertanian Kelingi*, pp. 1–16, 2019.
- [7] E. Y. A. Masyhuri, L. R. Waluyati, and D. H. Darwanto, "Gambaran Krisis Petani Muda Indonesia," *Jurnal Agriekonomika*, vol. 8, pp. 168–180, 2019.
- [8] U. Salamah, R. E. Saputra, and W. A. Saputro, "Kontribusi Generasi Muda Dalam Pertanian Indonesia," *Journal Science Innovation and Technology*, vol. 1, no. 2, pp. 23–31, 2021.
- [9] L. Effendy, A. Maryani, and A. Yulia Azie, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemuda Perdesaan pada Pertanian di Kecamatan Sindangkasih Ciamis," *Jurnal Penyuluhan*, vol. 16, no. 2, pp. 277–288, 2020.
- [10] Z. Bin Amin, Z. Rozaki, R. Wulandari, and I. Azzahra, "Kontribusi Generasi Muda Untuk Transformasi Berkelanjutan di Sektor Pertanian," *Department of*

Agribussines, Faculty of Agriculture, University Muhammadiyah of Yogyakarta, pp. 127-131, 2021.

- [11] S. SARI, "Literasi Media Pada Generasi Milenial Di Era Digital," *Profesional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, vol. 6, no. 2, pp. 30-42, 2019, doi: 10.37676/profesional.v6i2.943.
- [12] N. Febriani, "Efektivitas strategi komunikasi pemasaran celebrity endorsement di Instagram terhadap generasi Z," *Jurnal Manajemen Komunikasi*, vol. 5, no. 2, p. 238, 2021, doi: 10.24198/jmk.v5i2.27682.
- [13] S. Hidayatullah, A. Waris, and R. C. Devianti, "Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food," *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, vol. 6, no. 2, pp. 240-249, 2018, doi: 10.26905/jmdk.v6i2.2560.
- [14] I. Oktafiani, M. Y. Sitohang, and R. Saleh, "Sulitnya Regenerasi Petani pada Kelompok Generasi Muda," *Jurnal Studi Pemuda*, vol. 10, no. 1, pp. 1-17, 2021.
- [15] I. Budiati, "Implikasi Minat Siswa Dalam Pengelolaan Pertanian Terhadap Keberlanjutan Minat Bertani di Wilayah Kecamatan Parongpong," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, vol. 23, no. 2, pp. 103-107, 2014.
- [16] A. D. Nugroho, L. R. Waluyati, and Jamhari, "Upaya Memikat Generasi Muda Bekerja pada Sektor Pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, vol. 6, no. 1, pp. 76-95, 2018.
- [17] M. L. Lololun, A. E. Pattiselano, and M. Lawalata, "Persepsi dan Minat Generasi Muda Terhadap Profesi Petani Milenial di Desa Waesamu Kecamatan Kairatu Barat Kabupaten Seram Bagian Barat," *Jurnal Ilmu Sosiologi*, no. 1, pp. 10-18, 2024.
- [18] W. Gulo, N. Harahap, and A. H. H. Basri, "Perspektif Generasi Muda Terhadap Usaha Bidang Pertanian Pangan di Kecamatan Moro'o Kabupaten Nias Barat," *Jurnal Agrica Ekstensia*, vol. 12, no. 1, pp. 60-71, 2018.
- [19] B. A. Bachtiar, F. S. Haq, M. Janah, R. N. Amalia, J. Novaldi, and Budiasih, "Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Tanaman Pangan pada Generasi Z," *Seminar Nasional Official Statistics*, pp. 491-502, 2023.
- [20] M. H. Haerudin, R. Fitriani, and A. Mursalat, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda Petani Pada Sektor Pertanian di Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang," *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, vol. 12, no. 3, pp. 330-341, 2024.
- [21] C. P. Nugroho, A. Aprilia, and R. Mutisari, "Faktor Penyebab Generasi Muda di Daerah Urban Enggan Tertarik di Sektor Pertanian," *Seminar Proposal Pembangunan Pertanian*, p. 193, 2017.
- [22] F. Gultom and S. Harianto, "Lunturnya Sektor Pertanian di Perkotaan," *Jurnal Analisa sosiologi*, vol. 11, no. 1, pp. 49-72, 2022.

- [23] A. Mutolib, C. Nuraini, and J. A. Ruslan, "Bagaimana Minat Pemuda terhadap Sektor Pertanian?: Sebuah Pendekatan Multi Kasus di Indonesia," *Journal of Extension and Development ISSN*, vol. 4, no. 02, pp. 126–134, 2022.
- [24] M. Nurhadi and D. Widyawati, "Dampak Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Formal dan Informal: Analisis Spasial," *Jurnal Ilmu Ekonomi*, vol. 9, no. 1, pp. 97–117, 2019.
- [25] R. F. Akbar, "Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, vol. 10, no. 1, pp. 189–210, 2015.
- [26] S. Dewi and J. Jumrah, "Persepsi dan Minat Generasi Milenial Terhadap Profesi Di Sektor Pertanian (Studi Kasus Di Desa Galung Lombok, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali)," *Media Agribisnis*, vol. 7, no. 1, pp. 87–97, 2023.
- [27] B. White, "Pemuda Desa, Peralihan Antargenerasi dan Perubahan Sosial," *Jurnal Analisa Sosial*, vol. 20, no. 1, 2016.
- [28] K. S. Dharmawan and L. T. Sunaryanto, "Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap pemuda terhadap pekerjaan di bidang pertanian di desa Bringin kecamatan Bringin kabupaten Semarang," *Agrinesia*, vol. 4, no. 2, pp. 134–141, 2020.
- [29] U. Salamah, "Kontribusi Generasi Muda Dalam Pertanian Indonesia," *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH)*, vol. 1, no. 2, pp. 23–31, 2021, doi: 10.47701/sintech.v1i2.1064.
- [30] R. D. Khairurizal and P. Rospina, "Minat Generasi Muda Terhadap Pertanian di Desa Malongpong Kabupaten Majalengka," *Program Studi Agribisnis, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan*, 2023.
- [31] S. Maulana and I. Ibrahim, "Peran Generasi Milenial dalam Meningkatkan Minat Terhadap Sektor Pertanian Berkemajuan pada Desa Montong Terep Lombok Tengah," in *SEMINAR NASIONAL LPPM UMMAT*, 2024, pp. 457–464.
- [32] E. Y. Arvianti, A. Asnah, and A. Prasetyo, "Minat pemuda tani terhadap transformasi sektor pertanian di Kabupaten Ponorogo," *Buana sains*, vol. 15, no. 2, pp. 181–188, 2017.
- [33] H. Naziah, D. Y. Heryadi, D. S. Umbara, and R. S. Sundari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Regenerasi Petani Padi Di Desa Dayeuhluhur Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah," *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, vol. 9, no. 1, pp. 1337–1346, 2023.
- [34] A. Julia, M. A. Heryanto, H. N. Utami, and E. Rachmawati, "Minat Generasi Muda Keluarga Petani terhadap Sektor Pertanian di Desa Karangligar, Kecamatan Telukjambe Barat, Kabupaten Karawang," *Mimbar Agribisnis: Jurnal*

Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, vol. 10, no. 2, pp. 1757-1765, 2024.

- [35] N. P. Fariza, N. H. P. Meiji, and S. S. Pratiwi, "Degenerasi pemuda dalam pertanian di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang," *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, vol. 2, no. 11, pp. 1103-1112, 2022.
- [36] M. R. Al-Hadi, Z. Rozaki, R. Wulandari, and C. W. Amanah, "Isu Sektor Pertanian dan Peluangnya Bagi Generasi Muda Masa Kini," in *Seminar Nasional Agribisnis*, 2024, pp. 96-102.
- [37] E. Y. Arvianti, M. Masyhuri, L. R. Waluyati, and D. H. Darwanto, "Gambaran krisis petani muda Indonesia," *Agriekonomika*, vol. 8, no. 2, pp. 168-180, 2019.
- [38] H. Nuryaman, S. Suyudi, and E. Cahrial, "Persepsi Dan Motivasi Generasi Muda Milenial Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian (Studi Kasus Peserta Program Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian (Pwmp) Universitas Siliwangi)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, vol. 10, no. 2, pp. 1313-1331, 2023.
- [39] M. H. Haeruddin, R. Fitriani, and A. Mursalat, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda Petani pada Sektor Pertanian di Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang," *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, vol. 12, no. 3, pp. 330-341, 2024.
- [40] N. A. Rezaui, S. Suminah, and E. Widiyanti, "Minat Generasi Muda Pertanian dalam Budidaya Padi Rojolele Srinuk di Desa Delanggu Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten," *Jurnal Triton*, vol. 14, no. 1, pp. 202-215, 2023.

COVER LETTER

Meitry Firdha Tafarini^{1*)}; Maulidia Tri Yuliani²⁾; Azqia Wardani³⁾, Yulia Sari⁴⁾; Etika Fuji Lestari⁵⁾; Ade Ilham Pamungkas Susilo⁶⁾; Fadila Amelia⁷⁾; and Gugun Manurung⁸⁾

I. First author*:

1. Name : Dr. Meitry Firdha Tafarini, S.P.
2. Affiliation : Department Socio Economic of Agriculture, Faculty of Agriculture, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia
3. E-mail : meitrytafarini@gmail.com
4. Orcid ID : 0000-0002-9857-1367
5. Phone number: 081373708331

II. Second author:

1. Name : Maulidia Tri Yuliani, S.P., M.Si.
2. Affiliation : Department Socio Economic of Agriculture, Faculty of Agriculture, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia
3. E-mail : maulidiauly@fp.unsri.ac.id
4. Orcid ID : 0009-0008-3858-9259
5. Phone number: 082178083997

III. Third author:

1. Name : Azqia Wardani, S.P., M.Si.
2. Affiliation : Department Socio Economic of Agriculture, Faculty of Agriculture, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia
3. E-mail : azqia wrd ni@gmail.com
4. Orcid ID : 0000-0001-8225-5987
5. Phone number: 085378160258

IV. Fourth author:

1. Name : Yulia Sari, S.Pi., M.Si.
2. Affiliation : Department Socio Economic of Agriculture, Faculty of
SRIJAB Vol. 4 No. 2 Desember 2024 Page: 1 – 22 | 20

Agriculture, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan,
Indonesia

3. E-mail : yuliasari@fp.unsri.ac.id
4. Orcid ID : 0009-0002-4469-1360
5. Phone number: 082112443416

V. Fifth author:

1. Name : Etika Fuji Lestari, S.P., M.Si.
2. Affiliation : Department Socio Economic of Agriculture, Faculty of Agriculture, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia
3. E-mail : etikafujiles@fp.unsri.ac.id
4. Orcid ID : 0009-0004-7990-0753
5. Phone number: 082279990653

VI. Sixth author:

1. Name : Ade Ilham Pamungkas Susilo
2. Affiliation : Department Socio Economic of Agriculture, Faculty of Agriculture, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia
3. E-mail : -
4. Orcid ID : -
5. Phone number: -

VII. Seventh author:

1. Name : Fadila Amelia
2. Affiliation : Department Socio Economic of Agriculture, Faculty of Agriculture, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia
3. E-mail : -
4. Orcid ID : -
5. Phone number: -

VIII. Eight author:

1. Name : Gugun Manurung
2. Affiliation : Department Socio Economic of Agriculture, Faculty of Agriculture, University of Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia
3. E-mail : -
4. Orcid ID : -
5. Phone number: -